

STRATEGI KOMUNIKASI WALI NAGARI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI NAGARI LUBUAK GADANG KECAMATAN MAPAT TUNGGUL KABUPATEN PASAMAN

^{1,2}Reynaldy Rifanda, ²Asrul Harahap

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia (Sumbar)

Email: reynaldyrifanda200620@gmail.com

ABSTRAK

Merencanakan dan mengelola menuju suatu tujuan adalah definisi dari strategi. Meskipun demikian, untuk mencapai tujuan ini, metodologi tidak berfungsi sebagai panduan yang akan menentukan arah bisnis, namun dapat menunjukkan strategi fungsional. sebuah strategi yang dirancang dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam jangkauan yang lebih luas dengan memasukkan ide-ide baru. Ada pula sistem korespondensi yang merupakan perpaduan terbaik seluruh komponen korespondensi mulai dari komunikator, pesan, saluran penerima manfaat, dan dampak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan korespondensi. Perbuatan salah remaja adalah suatu perbuatan yang tidak mengindahkan norma-norma, keputusan-keputusan atau peraturan-peraturan yang berlaku di muka umum yang dilakukan pada masa remaja atau masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Perilaku remaja yang salah mencakup semua perilaku yang menyimpang dari standar hukum atau ketat yang dilakukan oleh remaja, perilaku ini dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Eksplorasi yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik elusidasi subjektif. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan metode seperti persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Prosedur pemeriksaan informasi menggunakan strategi sebagai redaksi informasi (pengurangan informasi), menampilkan informasi (information show), dan melakukan penetapan dan pengecekan (berakhir/konfirmasi). Dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh eksplorasi, terdapat beberapa jenis teknik korespondensi bagi para penjaga nagari dalam menangani kenakalan remaja, khususnya prosedur korespondensi yang berhasil dalam menangani kenakalan remaja. Surat menyurat langsung antara Wali Nagari dengan daerah setempat, serta pemanfaatan pesan-pesan tegas dan keutamaan, memberikan nasehat, arahan dan tuntunan kepada generasi muda. Kegiatan seperti kegiatan positif, pemaparan budaya daerah, penyambutan generasi muda ke kota tujuan wisata, dan penataan pondok Tahfiz merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran yang tegas dan kualitas yang ketat.

Kata kunci: Strategi, Strategi Komunikasi, Kenakalan Remaja.

ABSTRACT

Planning and managing towards a goal is the definition of strategy. However, to achieve this goal, the methodology does not serve as a guide that will determine the direction of the business, but can indicate a functional strategy. a strategy designed with the aim of influencing a wider range of human behavior by incorporating new ideas. There is also a correspondence system which is the best combination of all correspondence components starting from the communicator, message, beneficiary channel, and impact intended to achieve the purpose of the correspondence. Adolescent misconduct is an act that does not heed norms, decisions or regulations that apply in public, which is committed during adolescence or the transition period from adolescence to adulthood. Teenage misbehavior includes all behavior that deviates from legal or strict standards carried out by teenagers, this behavior can harm themselves or others. The exploration carried out was field research using subjective elucidation techniques. Information gathering procedures are carried out using methods such as perception, meetings and documentation. The information checking procedure uses strategies such as editing information (reducing information), displaying information (information show), and carrying out determination and checking (ending/confirmation). Judging from the impact caused by the exploration, there are several types of correspondence techniques for nagari guards in dealing with juvenile delinquency,

especially correspondence procedures that are successful in dealing with juvenile delinquency. Direct correspondence between the Wali Nagari and the local area, as well as using firm messages and priorities, providing advice, direction and guidance to the younger generation. Activities such as positive activities, exposure to regional culture, welcoming the younger generation to tourist destination cities, and arranging Tahfiz huts are one way to develop rigorous learning and rigorous quality.

Keywords: *Strategy, Communication Strategy, Juvenile Delinquency*

Pendahuluan

Prosedur berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang dicirikan sebagai keahlian memanfaatkan rencana untuk mencapai tujuan. Metodologi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda dalam memberikan materi pembelajaran pada tingkat yang berbeda, untuk siswa yang berbeda, dalam lingkungan yang berbeda. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa sistem pembelajaran adalah strategi yang diputuskan untuk menyampaikan topik dalam iklim pembelajaran tertentu, termasuk sifat, perluasan dan pengelompokan latihan yang dapat memberikan peluang pertumbuhan bagi siswa. Dick dan Carey berpendapat bahwa teknik pembelajaran hanya sebatas pada strategi gerakan, namun juga mencakup materi atau kumpulan pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari semua bagian materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (*Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar*, 1984)

Metodologi korespondensi adalah perpaduan antara pengaturan dan pengurusan untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik fungsional. Untuk mencapai tujuan tersebut, metodologi korespondensi harus dapat menunjukkan bagaimana kegiatan-kegiatan strategis harus dilakukan, sehingga metodologi (pendekatan) dapat berbeda-beda tergantung pada keadaan dan kondisi. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 45-46

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : "Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (AL-Qur'an Terjemahan Departement RI Surat Al-Ahzab Ayat 45-46.)

Pekerjaan korespondensi sangat penting dalam kegiatan masyarakat, bahkan dalam pengalaman yang semakin berkembang. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yang menyangkut penyampaian pesan kepada peserta didik melalui media yang telah ditentukan. Pesan yang disampaikan adalah materi pembelajaran dalam program pendidikan yang telah dimanfaatkan. Saluran tersebut mungkin menyerupai media pendidikan, dan sumber pesannya mungkin adalah siswa atau pendidik. (Alisuf Sabri H.M, 2005)

Perbuatan salah remaja adalah suatu perbuatan yang tidak mengindahkan norma-norma, keputusan-keputusan atau peraturan-peraturan yang berlaku di muka umum yang dilakukan pada masa remaja atau masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Perilaku remaja yang salah mencakup semua perilaku yang menyimpang dari standar hukum atau ketat yang dilakukan oleh remaja, perilaku ini dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. (Febrini Dini, 2011)

Perilaku menyimpang remaja telah menjadi kontributor permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, mereka berupaya menelusuri karakter mereka, namun di sisi lain,

dampak ekologis dan sosial pada umumnya akan membuat mereka tidak bisa memasukkan sisi positif dari kejujuran karakter. Perbuatan salah remaja erat kaitannya dengan campur aduk timbal, perbuatan salah remaja mencakup beragam perilaku, mulai dari perilaku yang tidak pantas secara sosial seperti membawa masalah di sekolah hingga demonstrasi kriminal seperti perampokan.

Setiap remaja memiliki iklim yang berbeda dan landasan keuangan, koneksi, keluarga, sekolah yang berbeda, dll. Koneksi yang salah adalah salah satu penyebab perilaku tercela remaja. Khususnya saat ini, karena modernisasi, remaja perlu mencoba hal-hal yang tidak patut dilakukan. Misalnya penggunaan obat-obatan haram seperti narkoba, minuman keras, sembarangan, dan lain-lain. Jika rekan-rekan anak muda dibiarkan, tentu akan merugikan masa depan mereka sendiri, khususnya nasib negara ini. Perbuatan salah yang dilakukan oleh remaja pada masa lanjut usia ini sudah melampaui batasan yang masuk akal. (Ruhmuzu Fahrul) Banyak sekali variabel penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh empat faktor, yaitu: faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, faktor yang bermula dari iklim keluarga, faktor yang bermula dari iklim lingkungan setempat, dan yang terakhir faktor yang bermula dari iklim keluarga. dari sekolah.

Faktor keluarga seperti orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan anaknya, faktor pendidikan, dan faktor dari masyarakat dimana remaja akan memperoleh berbagai pengalaman yang tidak didapat dari lingkungan dan pendidikan merupakan penyebab utama terjadinya kenakalan remaja. Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja mempunyai ciri-ciri merayakan sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, demonstrasi yang tidak etis, dan pertarungan sebagai permainan atau pertarungan. (Kartono Kartini, 1998)

Hipotesis di atas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Praktisnya, orang tua pada umumnya perlu mendidik anak-anak mereka sebaik mungkin. Sebaliknya remaja sangat tidak menginginkan hal tersebut karena mereka ingin terlihat sebagai orang yang mampu mengendalikan dan mengendalikan kehidupannya sendiri. Keterlibatan remaja dalam perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum, dan norma agama meresahkan orang tua, guru, dan seluruh masyarakat. Perbuatan-perbuatan tersebut antara lain: perampokan, kezaliman, kabur dari rumah, meminum minuman keras, bertaruh, tidak pandang bulu, dan perbuatan merusak (menghebohkan) yang dilakukan oleh anak muda yang disebut dengan perbuatan tercela remaja. Perilaku remaja yang menyimpang mengandung arti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. (Sukardi K Dewa, 1986) Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani kenakalan remaja adalah dengan memilih prosedur korespondensi yang baik. Disebutkan Arifin, metodologi persuratan adalah suatu pedoman pengaturan persuratan dengan para pengurus persuratan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metodologi korespondensi wali dalam mendidik anak agar dapat mengatasi kenakalan remaja adalah korespondensi tatap muka.

Korespondensi tatap muka atau korespondensi langsung secara dekat dan pribadi antara minimal dua orang, misalnya korespondensi tatap muka antara orang tua dan anak, baik yang menggunakan bahasa verbal maupun yang sebenarnya menggunakan bahasa non-verbal. Sistem korespondensi ini harus memperhatikan penggunaan bahasa agar hubungan antara komunikator dan komunikan tetap terjalin dengan baik. (Amin Muliaty)

Dalam mengatasi Kenakalan Remaja Dikenagarian Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggal Kabupaten Pasaman sebagian besar sudah berhasil, boleh dikatakan ada perubahan, bukti nyata lahir pemuda baru yang tekad yang kuat untuk kemajuan nagari dengan tumbuh bangkit,

berintegritas dan mempunyai konsep untuk berpikiran positif. Dengan melakukan hal hal positif terhindar nya pemuda Nagari dari narkoba dan kenakalan yang bersifat merugikan masa depan mengetahui akan kemajuan nagari untuk jangka panjang mengerti perkembangan zaman dalam memotivasi diri di tengah keras nya penyakit masyarakat dalam situasi Global.(Asrul Dt. Gampo Alam, 2023)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat tercapai dengan menggunakan pengukuran (kuantifikasi) tetapi menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.(Pupu Saeful Rahmat, 2009) Adapun kegunaan penelitian kualitatif secara umum adalah untuk meneliti tentang rutinitas yang dilaksanakan yaitu mengkaji rutinitas Wali Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Meneliti ini dilakukan di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan untuk pengumpulan data berdasarkan pemahaman tersebut, karena metode pengumpulan data studi lapangan lebih menekankan pada pembelajaran, pemahaman, dan penerapan temuan studi lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah dokumentasi. Sumber informasi dapat berupa sumber tersusun atau gambar, yang semuanya memberikan data untuk proses eksekusi eksplorasi. Suharismi Arikunti juga mengatakan bahwa dokumentasi adalah kumpulan informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor, seperti dokumen, catatan, dan arsip, yang dibutuhkan analisis untuk menyelesaikan penyelidikannya. Selain itu, data yang berasal dari catatan atau dokumen sekolah dapat diambil atau dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi.(Suharsimi Arikunto, 2002)

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa data-data yang relevan yang berguna bagi penelitian, teori ini dikembangkan oleh *Sandu Sijoto* yaitu instrument penelitian tergantung kepada teknik pengumpulan data apa yang digunakan, misalnya pada teknik wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara, dalam teknik observasi instrumennya berupa "*check list*", dan di dalam dokumentasi maka instrumennya dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Nagari Lubuak Gadang

Lubuak Gadang adalah sebuah Nagari yang terletak disebelah kiri hilir aliran sungai batang sumpur. Diawali dengan sebuah perkampungan yang di kepalai oleh seorang penghulu atau kepala Nagari Dt. Gampo Alam. Pemerintahan Nagari Lubuak Gadang terhitung lebih kurang sejak 83 tahun yang lalu, yaitu pada masa Belanda dan Jepang dipimpin oleh Raja Aman Dt. Gampo Alam sebagai kepala Nagari. Kemudian berlanjut sistem pemilihan pemimpin atau kepala Nagari pada tahun 1946 setelah kemerdekaan, setelah itu masa pemberontakan oleh Wali perang sekitar tahun 1956 sampai dengan 1959.

Barulah setelah itu Lubuak Gadang menjadi sebuah Nagari dengan system Pemerintahan Wali Nagari dari Tahun 1959-1983. Kemudian system Pemerintahan Dijadikan Pemerintah Desa dari tahun 1983-2001 lalu berkembang sesuai dengan peraturan daerah menjadi lembali ke Nagari atau otonomi daerah tahun 2001 sampai sekarang dan sekarang pada masa Mileneal Nagari Lubuak Gadang dengan 3 jorong yang jumlah penduduk lebih kurang 1800 jiwa di nyatakan dengan yang sedang berkembang.

Lubuak Gadang merupakan daerah yang sangat strategis karena berbatasan Nagari dan

Provinsi lain baik yang berada dalam lingkup Sumatera Barat maupun lainnya. Bahkan Lubuak Gadang merupakan pintu gerbang bagian barat dengan berbatasan langsung dengan Rokan Hulu Riau. Luas Lubuak Gadang adalah 7.800 km yang terdiri 3 (Tiga) Jorong, yaitu Jorong Lubuak Gadang, Jorong Marapan dan Jorong Guo Siayang. (Pegawai Kantor Wali Lubuak Gadang, 2023)

Pencapaian Wali Nagari Lubuak Gadang

Nagari Lubuak Gadang adalah salah satu Nagari yang ada di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kecamatan Mapat Tunggul, Nagari Ini memiliki Tiga kejurongan yaitu Jorong Marapan, Jorong Guo Siayang, Jorong Lubuak Gadang dengan Jumlah penduduk lebih kurang 1.900 jiwa, rata-rata mata pencaharian Masyarakatnya bertani dan berkebun. Menginjak usia Tiga tahun Wali Nagari Lubuak Gadang Asrul, Dt Gampo Alam menyuguhkan berbagai pencapaian tercatat dalam kurung waktu tersebut sejumlah penghargaan sudah diterima wali nagari Lubuak Gadang. Dibuktikan peringkat terbaik 1 (satu) Lomba nagari berprestasi tingkat Kabupaten Pasaman tahun 2022, KAN Terbaik kabupaten Pasaman tahun 2022, Peringkat II lomba PKK Kabupaten Pasaman tahun 2021, salah satu nagari tujuan wisata Kabupaten Pasaman Destinasi wisata Gua Masjid Jin (Geopark Pasaman), Peringkat terbaik Harapan III lomba KAN tingkat provinsi Sumatera Barat, 10 Besar lomba budaya tingkat provinsi Sumatera Barat (Gondang Boroguang) dan masih banyak lagi yang lainnya. Wali Nagari Lubuak gadang Asrul Dt.Gampo Alam mengatakan capaian tersebut merupakan sebuah kebanggaan yang istimewa. Ia juga mengapresiasi kinerja seluruh perangkat nagari Lubuak gadang dan Masyarakat yang terus menerus mendukung program pembangunan yang dipimpinnya.

Strategi Komunikasi Komunikasi Wali Nagari Dalam mengatasi Kenakalan Remaja

Teknik korespondensi merupakan suatu siklus gerak yang berjalan terus-menerus dalam latihan korespondensi. Prosedur korespondensi merupakan suatu alat untuk menentukan judul jenis korespondensi yang dilakukan, karena berhasil atau tidaknya keberhasilan latihan korespondensi tidak dapat dipungkiri merupakan hal yang tidak sepenuhnya terselesaikan dengan teknik korespondensi. Teknik korespondensi tidak dapat dipisahkan dari sistem atau langkah penyusunan pesan dan media. Pesan adalah suatu gagasan yang diungkapkan dalam suatu simbol dan dimaksudkan untuk disebarluaskan atau disampaikan kepada penerima oleh komunikator. Dengan pencapaian yang di capai oleh Wali nagari Lubuak gadang menjadikan landasan sebagai Strategi Komunikasi Wali nagari mengatasi kenakalan remaja dinagari tersebut seperti : (a) Nagari berprestasi di kabupaten Pasaman mencapai peringkat terbaik I, Wali nagari mengikut sertakan pemuda-pemudi mengambil alihkan kegiatan-kegiatan dinagari Lubuak gadang agar memiliki kegiatan positif, tujuan dari program ini agar remaja berpikir pentingnya masa depan. Contoh : Dirgahayu 17 Agustus Wali Nagari melibatkan seluruh pemuda-pemudi untuk menjalankan acara 17 Agustus dan acara berjalan dengan lancar, lancar sebuah acara harus memiliki kekompakan dan memiliki tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Dengan sukses mengajak pemuda-pemudi aktif dalam organisasi Nagari, Nagari Lubuak Gadang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai berprestasi terbaik I di Kabupaten Pasaman. (b) Kemudian Ketua Adat Nagari (KAN) menjadi yang terbaik tidak luput dari ikut serta pemuda-pemudi di Nagari Lubuak Gadang Agar dari generasi ke generasi selanjutnya mengenal istilah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, dapat kita pahami secara sederhana maknanya adalah bahwa adat Minangkabau bersendikan atau berdasarkan agama islam dan agama islam itu sendiri dasarnya adalah Al-Qur'an (kitabullah) dengan

ini para remaja tersebut terhindar dari perilaku penyimpangan ini merupakan salah satu Strategi komunikasi Wali Nagari Lubuak Gadang dalam mengatasi kenakalan remaja.

Dalam menerapkan program ini Wali Nagari menampilkan kebudayaan khas daerah Lubuak Gadang di pentas seni kebudayaan kota Padang dengan ini sebagai pemimpin nagari sekaligus KAN di nagari Lubuak Gadang selalu mengingatkan kepada masyarakat penting mempertahankan kebudayaan leluhur. Dengan ini Wali nagari berhasil mendapatkan penghargaan KAN terbaik di Sumatera Barat. (c) Mengikut sertan seluruh remaja-remaja di nagari lubuak dalam penyelenggara objek wisata di nagari lubuak gadang (POKDARWIS) sebagai nagari tujuan wisata Kabupaten Pasaman Destinasi wisata Gua Masjid Jin (Geopark Pasaman). Dengan mengikut sertakan pemuda-pemudi dalam kegiatan positif akan berdampak baik bagi generasi berikutnya dan jauh dari kenakalan remaja atas kesadaran diri mereka akan dengan masa depan.(Asrul Dt. Gampo Alam, 2023) (d) Mendirikan pondok Tahfiz untuk para remaja-remaja agar memiliki minat untuk keagamaan dan terhindar maraknya kenakalan remaja di Nagari lubuak Gadang, Pada akhir nya orang tua mendukung program Wali nagari tersebut mereka berharap anak-anak mereka memiliki masa depan yang cerah dan mendapatkan respon yang baik dari remaja nagari Lubuak Gadang.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya kasih sayang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Teman sebaya yang negatif dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga dapat mempengaruhi perilaku remaja. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku remaja, seperti kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencegah kenakalan remaja, perlu dilakukan strategi komunikasi pendekatan yang holistik, meliputi pendekatan psikologis, sosial, dan ekonomi. Orang tua, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja.

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah kenakalan remaja di perlukan strategi komunikasi yang melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan remaja, serta kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat seperti mengikut sertakan remaja dalam seluruh kegiatan positif dalam Nagari.(Kepala Jorong Lubuak Gadang, 2023)

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam proses mengatasi kenakalan remaja yang dilaksanakan di Wali nagari lubuak gadang di pengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancarkan dalam proses mengatasi kenakalan remaja di sebut dengan faktor pendukung, sedangkan hal yang dapat menghambat dan menjadi kendala untuk memberikan pembentukan disebut faktor penghambat.

Faktor pendukung

Dalam proses mengatasi kenakalan remaja merupakan tugas semua pihak baik dari individu (remaja) maupun dari pihak yang berada diwilayah nagari. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan remaja di nagari lubuak gadang dapat di lihat dari hasil wawancara kepada Asrul Dt. Gampo Alam bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses mengatasi kenakalan remaja adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti balai pemuda, acara budaya, lapangan sepak bola, gedung

mesjid, gedung MDA, TPA, TPQ itu merupakan pendukung dalam proses mengatasi kenakalan remaja”. Sedangkan menurut jorong lubuak gadang menyebutkan bahwa :

“Hal yang menjadikan faktor pendukung dalam pelaksanaan mengatasi kenakalan remaja adalah cara penyampaian atau komunikasi yang baik dan sikap yang baik dan bersahabat kepada remaja dan dari segi fasilitas tersedia mesjid dan balai pemuda sebagai tempat dalam proses mengatasi kenakalan remaja.”

Faktor penghambat

“Faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu seperti latar belakang pendidikan keluarga masih terlalu minim, terutama pendidikan di bidang agama dan kentalnya kebiasaan remaja selama dengan keluarga”. Sedangkan menurut jorong lubuak gadang menyebutkan : “Faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja pertama, dari latar belakang pendidikan mereka (remaja) daerah nagari lubuak gadang ini pendalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan mereka kurang. Jadi untuk pembinaan pengetahuannya harus benar-benar di mulai dari dasar. Kedua faktor motivasi dari dalam diri remaja tersebut untuk menuntut ilmu masih kurang, sehingga dalam pembinaan yang dilakukan oleh wali nagari hasilnya tidak sesuai dengan harapan”

Dari hasil persepsi peneliti, maka akhir dari variabel penghambat dalam memberantas kenakalan remaja di Nagari Lubuak Gadang antara lain: masih terlalu minimnya landasan pendidikan keluarga, kuatnya kecenderungan remaja ketika bersama keluarga dan variabel persuasif remaja. dalam pemeriksaan masih terdapat kekurangan. Dari percakapan di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa selama penertiban perbuatan tercela remaja di Nagari Lubuak Gadang, Daerah Tunggul Mapat, Kabupaten Pasaman, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Variabel pendukungnya antara lain adanya anggaran dan fasilitas lobi remaja, pembangunan menyeluruh, lapangan sepak bola, bangunan masjid, bangunan MDA, TPA, TPQ yang mendukung kegiatan penanggulangan kenakalan remaja. Selain itu, sikap Walikota Nagari yang ramah dan suka menolong serta komunikasinya yang terampil juga sangat membantu dalam mencegah kenakalan remaja. Namun, ada juga faktor penghambat yang dapat merusak cara paling umum dalam memberantas kenakalan remaja. Salah satunya adalah kurangnya pendidikan formal keluarga, khususnya di bidang sosial dan keagamaan.) Karena wilayah Nagari Lubuak Gadang terletak dalam atau terpencil, penduduknya kurang memiliki pengetahuan dasar; Oleh karena itu, pembangunan pemuda harus dimulai dari hal yang fundamental. Selain itu, motivasi batin remaja dalam mencari informasi juga menjadi faktor penghambat, sehingga dampak dari pendidikan remaja yang dilakukan remaja umumnya tidak sesuai dengan asumsi.

Bagian keamanan Nagari Lubuak Gadang mampu mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi penanganan kenakalan remaja dengan memahami faktor pendukung dan penghambatnya. Upaya membentengi pendidikan dan memberikan inspirasi lebih lanjut kepada remaja akan membantu mewujudkan generasi muda yang memiliki perilaku baik dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Secara umum, rencana komunikasi yang melibatkan pimpinan Wali Nagari, masyarakat (orang tua), dan remaja merupakan bagian penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Melalui metode ini diharapkan remaja dapat menumbuhkan kewaspadaan dan pemanfaatan sifat-sifat ketat dalam kehidupan sehari-hari, menyusun perilaku yang baik, serta menjaga kedisiplinan sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 1. Keterangan Gambar (Sumber: Hasil penelitian)

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan Wali Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat tunggul Kabupaten Pasaman menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Komunikasi langsung antara Wali Nagari dan masyarakat, serta penggunaan pesan agama dan nilai-nilai moral, membantu memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada Remaja. Kegiatan seperti Kegiatan positif, Memperkenalkan budaya daerah, Mengajak pemuda-pemudi dalam hal nagari tujuan wisata, dan mendirikan pondok Tahfiz menjadi sarana untuk mendalami ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas dan komunikasi yang baik memperkuat proses pembentukan perilaku remaja. Namun, ada pula faktor penghambat seperti minimnya pendidikan dan motivasi belajar yang menjadi tantangan dalam upaya pembinaan perilaku remaja. Dengan pendekatan terhadap remaja dan dukungan penuh masyarakat dan orang tua, diharapkan remaja Nagari Lubuak Gadang dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki perilaku yang baik dan kuat dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat.

Saran

Berikut adalah beberapa kemungkinan saran topik penelitian yang dapat dibuat berdasarkan temuan dan kesimpulan analisis: a) Dipercaya bahwa pimpinan Balai Kota dan stafnya akan lebih fokus pada generasi muda karena mereka adalah generasi muda di negara ini dan selanjutnya mendorong remaja untuk lebih menghargai orang tuanya. selanjutnya daerah setempat, ikut serta dalam setiap aksi tertentu yang diadakan oleh Wali Nagari dan lebih fokus dalam menaati pedoman Nagari Lubuak Gadang. (b) Kepada masyarakat dan orang tua Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat nggul Kabupaten Pasaman agar lebih sabar dan lemah lembut dalam memberikan bimbingan serta lebih tekun dan aktif dalam mengembangkan perilaku remaja sehingga dapat melahirkan remaja yang kreatif dan kreatif. berperilaku baik. c) Mendorong para remaja khususnya Nagari Lubuak Gadang, Kecamatan Mapat nggul, Kabupaten Pasaman, untuk berperilaku baik sesuai standar yang berlaku dan menunjukkan bahwa Nagari kita hidup dalam lingkungan yang baik dan dapat membimbing kita ke arah yang lebih baik.

Referensi

- AL-Qur'an Terjemahan Departement RI Surat Al-Ahzab Ayat 45-46.*
- Alisuf Sabri H.M. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta.
- Amin Muliaty. (n.d.). Studi Kasus Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Komunikasi Keluarga. *Idaarah*, 3, 11.
- Asrul Dt. Gampo Alam. (2023). *Wawancara Dengan Wali Nagari*.
- Febrini Dini. (2011). *Bimbingan Konseling*. Tresa.
- Kartono Kartini. (1998). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. UIN Jakarta.
- Kepala Jorong Lubuak Gadang. (2023). *Wawancara*.
- Pegawai Kantor Wali Lubuak Gadang. (2023). *Wawancara*.
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). Jurnal Penelitian Kualitatif. *Jurnal-Penelitian-Kualitatif*, 5(9), 21.
- Ruhmuzu Fahrul. (n.d.). Kenakalan Remaja Dan Penangannya. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5, 365.
- Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar*. (1984). PPLPTK.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sukardi K Dewa. (1986). *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Ghalia Indonesia.